

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta atau biasa dikenal dengan nama “SMA MUTU” merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki dua gedung yang terletak secara terpisah, yaitu gedung unit 1 dan gedung unit 2.

1. Gedung Unit 1

Gedung yang pertama berfungsi sebagai gedung induk yang terletak di jalan kapten Piare Tandean No. 14 Wirobrajan. Gedung berlantai dua ini untuk kelas XI dan XII terletak di sudut perempatan Wirobrajan sebelah selatan baratnya. Gedung 1 berbatasan dengan :

- a. Timur : Jalan Kapten Piere Tandean
- b. Utara : Jalan RE Martadinata
- c. Selatan : Perumahan Penduduk
- d. Barat : Perumahan Penduduk

2. Gedung Unit 2

Gedung unit kedua terletak tidak jauh dari gedung induk yakni berada di Gang Ontoseno. Gedung unit 2 menjadi tempat pembelajaran khususnya kelas X dan Labotorium Kimia, Fisika Biologi dan Bahasa. Pada unit 2 ini juga terdapat lapangan basket yang juga sering digunakan sebagai kegiatan

olahraga lainnya seperti futsal, dan digunakan sebagai tempat upacara bendera. Gedung unit dua ini berbatasan:

- a. Timur : Perumahan Penduduk
- b. Utara : Gang Ontoseno
- c. Selatan : Jalan Gatot Kaca
- d. Barat : Perumahan Penduduk

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari keadaan dan pengadaan guru, oleh karena itu guru sangat mempengaruhi mekanisme kerja yang telah dilakukan. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki guru 46 guru sampai sekarang, yang terdiri dari pegawai negeri, guru bantu dan guru tidak tetap. Adapun jumlah karyawan yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 24 orang yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap.

3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Visi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah “Berdasarkan Iman dan Taqwa dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Olahraga”. Misi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah :

- a. Menetapkan nilai keIslaman dan Kemuhammadiyah
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman melalui kegiatan belajar mengajar
- c. Mengoptimalkan kegiatan pondok pesantren
- d. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- e. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

- f. Meningkatkan prestasi kelulusan
- g. Meningkatkan kesadaran siswa untuk stidi lanjut
- h. Meningkatkan keunggulan olahraga
- i. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- j. Mengoktimalkan fungsi perpustakaan, labotoruim fisika, kimia dan biologi, computer dan Bahasa
- k. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai

Tujuan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah :

- a. Mewujudkan manusia muslim yang memiliki akhlaq mulia
 - b. Mewujudkan manusai muslim yang cerdas dan berkualitas
 - c. Mewujudkan manusia muslim yang tangguh dan siap persaingan global
4. Diskripsi guru ISMUBA

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 46 orang untuk mengukur tingkat kompetensi profesionalisme guru. Kelompok sampel kedua adalah Kepala Sekolah dan guru ISMUBA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, berjumlah 5 orang.

Kelompok sampel yang pertama yaitu siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tidak dapat dideskripsikan secara jelas karena memiliki karakteristik yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan kelompok sampel yang kedua yang selanjutnya disebut informan yaitu Kepala Sekolah dan guru ISMUBA memiliki karakteristik yang berbeda sehingga diantara informan didapatkan perbedaan yang mempengaruhi

perbedaan pandangan dan sikap tentang tingkat kompetensi profesional guru.

Deskripsi informan adalah sebagai berikut:

Table 3.9.
Deskripsi Informan Penelitian

No.	Identitas	Umur	Pendidikan terakhir	Lama mengajar	Mata Pelajaran yang diampu
1.	Bpk. BB	48	S1		Kepala Sekolah
2.	Bpk. Zn	26	S.1	3 tahun	Tarikh dan Kemuhammadiyah
3.	Bpk. Rk	44	S1 Syariah	19 tahun	PAI dan Budi Pekerti
4.	Bpk Rd	27	S1PAI	1,2 tahun	Tarikh dan Fiqih
5.	Ibu Ff	29	S2	6 tahun	ISMUBA

Berdasarkan hasil penelitian diketahui deskripsi karakteristik guru ISMUBA yaitu berdasarkan umur bervariasi antara 20-50 tahun dengan rincian, kelompok umur dibawah 30 tahun 2 orang dan diatas 30 tahun 3 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa pendidikan informan minimal S1 dan maksimal S2 dimana sebagian besar berpendidikan S1. Lama mengajar informan bervariasi antara 1-20 tahun. Informan yang mengajar lebih dari 10 tahun sebanyak 2 orang dan informan yang mengajar kurang dari 10 tahun sebanyak 3 orang.

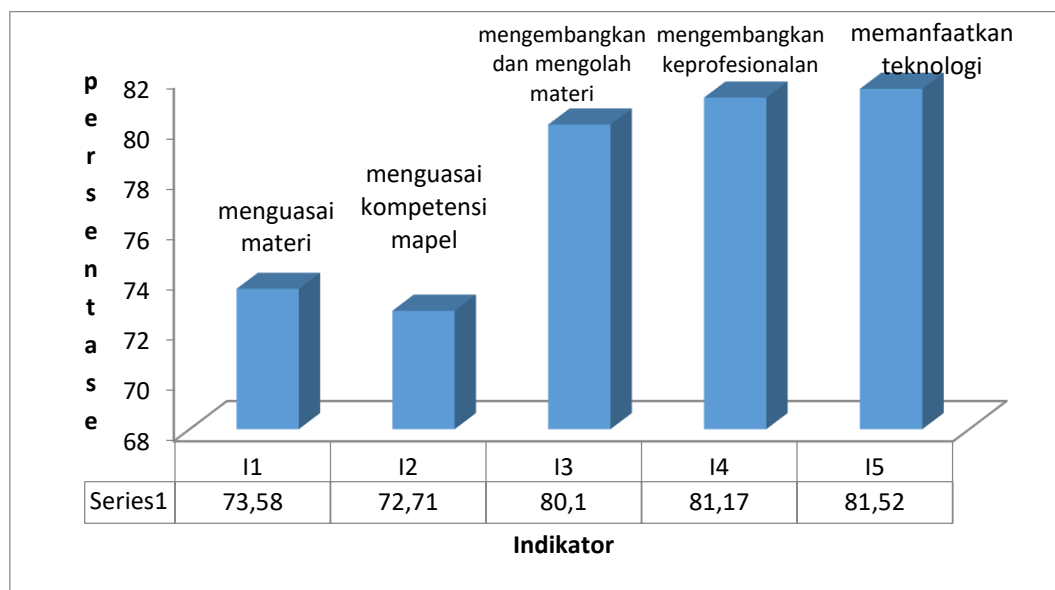
B. Kompetensi Profesional Guru ISMUBA

Tingkat kompetensi profesional guru diketahui berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

berjumlah 46 orang. Tingkat kompetensi profesional guru dikategorikan menjadi 3 yaitu Baik jika skor jawaban responden 76-100%, Cukup jika skor jawaban responden 56-75% dan Kurang jika skor jawaban responden < 56%. Indikator tingkat kompetensi profesional guru yang digunakan dalam penelitian ini 100% sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan deskripsi tingkat kompetensi profesional guru sebagai berikut:

Table 4.0.
Skor jawaban Indikator tingkat kompetensi profesional guru

No	Indikator	Σ skor total	%	kategori	Kode
1	Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	135.4	74	cukup	2
2	Guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar	133.8	73	cukup	2
3	Guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa	147.4	80	baik	1
4	Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan jaman	151.2	82	baik	1
5	Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi	150	82	baik	1



Gambar 4.1. Tingkat Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan table 4.1. dan gambar 4.1. dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori baik terdapat pada Indikator guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa dengan persentase 80,1%, guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja dengan persentase 81,17%, penelitian tindakan kelas dan guru mampu mengikuti perkembangan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi dengan persentase 81,52%. Sedangkan tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori cukup terdapat pada indikator guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan persentase 73,58% dan guru

mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar dengan persentase 72,71%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian A'yunni Putri Pertiwi menunjukkan kompetensi profesional guru ISMUBA dikatakan terbaik. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Dwy Purwaningsih menunjukkan sikap Profesional Guru ISMUBA sudah baik, terbukti dengan hampir terpenuhinya kriteria Guru Profesional berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 2005 yaitu pertama.

Kompetensi guru dalam kegiatan praktis pendidikan salah satunya adalah sebagai sentral pelaksana kurikulum, ia harus mengenal, memahami dan melaksanakan hal-hal yang tertuang di dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada berarti. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan (kognisi), nilai (afeksi) dan keterampilan (psikomotor) dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan untuk membina potensi peserta didik sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikan. Karena guru merupakan pilar dari semua aspek dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu guru selalu dituntut agar dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum sesuai yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Mulyasa (2008:38) menjelaskan kompetensi diartikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.

Table 4.2.
Skor jawaban Indikator tingkat kompetensi profesional guru berdasarkan kuesioner

No	Pernyataan	Σ skor total	%	kategori
Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu				
1	Guru mampu menyampaikan materi yang diampunya dengan baik	133	72.3	cukup
2	Guru mampu menjelaskan struktur materi pelajaran yang diampunya secara jelas	142	77.2	baik
3	Guru mampu menjelaskan konsep materi pelajaran yang diampunya secara jelas	129	70.1	cukup
4	Guru mampu mengembangkan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu	123	66.8	cukup
5	Ketika mengajar guru mampu menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh siswa	150	81.5	baik
Guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar				
6	Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampunya	142	77.2	baik
7	Guru mampu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya	132	71.7	cukup
8	Guru mampu mengembangkan standar kompetensi kompetensi mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan kemampuan siswa	132	71.7	cukup
9	Guru mampu menerapkan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya ketika mengajar	127	69	cukup
10	Guru mampu mendorong siswa untuk menguasai standar kompetensi dan	136	73.9	cukup

	kompetensi dasar guru pelajaran yang diampunya			
Guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa				
11	Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan kemampuan siswa	134	72.8	cukup
12	Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran menggunakan fasilitas yang ada di kelas	154	83.7	baik
13	Guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode yang berbeda sesuai situasi dan kondisi	148	80.4	baik
14	Guru mampu mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran	141	76.6	baik
15	Guru mampu memanfaatkan kondisi kelas untuk mengajar dengan baik sesuai dengan materi	160	87	baik
Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan jaman				
16	Guru mampu menilai kemampuan akademik setiap siswanya	158	85.9	baik
17	Guru mampu mengubah metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas	144	78.3	baik
18	Guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas bila diperlukan	149	81	baik
19	Guru mampu menilai kemampuan dirinya sendiri	151	82.1	baik
20	Guru mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan jaman	154	83.7	baik
Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi				
21	Guru mampu memanfaatkan setiap fasilitas yang ada di kelas untuk mengajar	141	76.6	baik
22	Guru mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa	156	84.8	baik

23	Guru mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan	160	87	baik
24	Guru mampu mengajar dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman	145	78.8	baik
25	Guru mampu melibatkan siswa dalam mengajar dengan baik	148	80.4	baik

Berdasarkan table 4.3. diketahui bahwa kompetensi yang rendah lebih banyak terjadi pada indikator “Guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar” dan “Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu”, sedangkan indikator yang dinilai memiliki kompetensi tinggi yaitu “Guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa”, “Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan jaman” dan “Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi”

Berdasarkan wawancara dengan guru ISMUBA didapatkan indikator tingkat kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kemampuan guru dalam menguasai materi diwujudkan dalam persiapan sebelum mengajar sebagaimana keterangan dari informan sebagai berikut:

*“-Membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis
-Pemberian motivasi belajar
-Pengadaan alat penunjang pembelajaran” (Bapak M Zani)*

*“- Membuat RPP
-Menyiapkan alat peraga” (Bapak Raikhan)*

*“-Menyusun RPP
-Mencari buku-buku yang relevan untuk pengembangan materi
-Menyiapkan media pembelajaran” (Bapak Ridwan)*

“Membuat perangkat pembelajaran (menyiapkan metode dan materi pembelajaran)” (Ibu Fifit)

Berdasarkan keterangan dari informan dapat diketahui bahwa persiapan sebelum mengajar meliputi beberapa kegiatan seperti membuat perencanaan tertulis dalam bentuk RPP, menyiapkan alat penunjang dan menyiapkan materi pendukung.

Kemampuan guru dalam menguasai materi juga diwujudkan dalam bentuk aktifitas belajar di ruang kelas maupun diluar kelas sebagaimana informasi dari informan sebagai berikut:

*“Akidah akhlak, qur’an hadist, tarikh, kemuhammadiyah, bahasa arab”
(Bapak M Zani)*

“Sholat, perawatan jenazah, qurban” (Bapak Raikhan)

“Untuk guru : melaksanakan dhuha. Untuk siswa : tadarus bersama, pembiasaan jamaah dhuha dan ashar, tafakur alam, qurban, pengajian kelas” (Bapak Ridwan)

“Sholat berjamaah dhuha dan ashar, memiliki akhlak yang baik, jujur dalam bersikap dan bertindak.” (Ibu Fifit)

Berdasarkan keterangan dari informan dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bersangkutan. Adapun tempat pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas.

2. Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi.

Indikator tingkat kompetensi profesional guru kedua yang didapatkan dari hasil wawancara adalah Guru mampu memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah. Hasil wawancara dengan informan membuktikan hal tersebut:

“Iya, sudah mendukung, namun apabila ada sedikit kekurangan dapat menyediakan sendiri” (Bapak M Zani)

“Ya, disediakan sekolah” (Bapak Raikhan)

“Alhamdulillah mendukung, ada fasilitas internet untuk update pengetahuan” (Ibu Fifit)

“Ya, sekolah sudah menyediakan seperti LCD, speaker, dsb. Namun guru juga terkadang membawa/menyiapkan sendiri” (Ibu Fifit)

Berdasarkan keterangan informan diatas dapat diketahui bahwa sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, namun guru tetap berusaha untuk menyiapkan sarana prasarana pembelajaran yang sifatnya tambahan seperti al-qur'an atau kitab hadist.

3. Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan jaman

Kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dibuktikan dengan adanya sertifikasi guru/mengajar seperti ungkapan dari informan sebagai berikut:

“Belum memiliki” (Bapak M Zani)

“Ya” (Bapak Raikhan)

“Belum, karena baru satu tahun mengajar” (Bapak Ridwan)

“Belum” (Ibu Fifit)

Berdasarkan keterangan dari informan diketahui bahwa dari 4 informan, hanya satu yang memiliki sertifikat mengajar, sedangkan yang lainnya belum memilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA dapat disimpulkan bahwa guru ISMUBA telah mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya, dibuktikan dengan persiapan-persiapan sebelum mengajar dengan menyiapkan bahan ajar seperti materi, RPP dan sarana pendukung lainnya.

Informasi dari informan tersebut didukung oleh pendapat Imran (2010 : 23) yang menyebutkan guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti belajar mengajar, mengarahkan, mendidik, membina, menilai dan melatih kemampuan siswa di tingkat anak siswa dasar menengah

Dalam mengajar, guru telah mempersiapkan semua keperluan mengajar sehingga dalam mengajar lebih mudah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum mengajar, guru ISMUBA telah mempersiapkan segala keperluan untuk mengajar seperti RPP dan peralatan yang menunjang

pembelajaran sehingga guru perlu membuat RPP sesuai dengan bidang ajarnya. RPP digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Informan banyak yang belum mendapatkan sertifikasi mengajar karena belum lama mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Benard (2013) yang menyebutkan semua guru menguasai kompetensi memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu dengan bukti bahwa guru tersebut membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP). Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara bahwa rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) dan silabus sudah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.41 tahun 2007, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru ISMUBA telah mampu melakukan pembelajaran mulai dari perencanaan, proses sampai evaluasi. Fitriani (2017) menyebutkan dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya, artinya seorang guru sebelum mengajar perlu merancang pengorganisasian bahan pelajaran yang jelas, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi pembelajaran, merancang media pembelajaran serta merancang evaluasi pembelajaran siswa.

Kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar tidak diragukan oleh kepala sekolah yang menyebutkan bahwa guru ISMUBA telah memenuhi syarat kompetensi guru profesional sebagaimana ditunjukkan dalam hasil wawancara berikut:

“sudah profesional, menguasai materi sesuai bidangnya. ISMUBA kan luas, bahasa arab, ada qur’an hadist, dan macam-macam. Insyaa Alloh sudah teruji kemampuannya. bahasa arab insyaa Alloh menguasai. Kemudian khotbah juga sudah jalan, masak ada guru agama tidak bias khotbah. Semua sudah sesuai standar guru profesional, bedanya jam terbang aktifitas seperti mengisi pengajian dan sebagainya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru ISMUBA telah memenuhi kriteria sebagai guru profesional. Diantara kriteria guru ISMUBA profesional adalah menguasai materi, baca al-qur’an, menguasai qur’an, hadist, bahasa arab, bisa khotbah dan menulis bahasa arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru ISMUBA telah memenuhi kriteria sebagai guru profesional. Diantara kriteria guru ISMUBA profesional adalah menguasai materi, baca al-qur’an, menguasai qur’an, hadist, bahasa arab, bisa khotbah dan menulis bahasa arab.

Keberhasilan pendidik akan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu tentang keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan

pembelajaran dengan baik yaitu dengan cara memperbaiki pengajaran guru, karena pengajaran yaitu sesuatu sistem, oleh sebab itu perbaikannyapun harus mencakup dari seluruh komponen dalam suatu pengajaran. Komponen yang terpenting dalam pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan evaluasi. Dalam meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus melakukan pembelajaran dengan efektif, membuat susunan pembelajaran, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Menurut Dikdasmen PP Muhammadiyah, standar isi dan Kompetensi Luasan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (2007: 1) menjelaskan bahwa peranan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangatlah penting, yaitu dalam rangka membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

Menurut Abdul Mudjib dan Yusuf Mudzakir dalam Sopiah (2010: 49) menjelaskan bahwa Pendidikan Islam yang profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yaitu; menguasai materi pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran, menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas tentang kependidikan, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan dan memiliki sikap kepekaan yang kuat terhadap

informasi-informasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung dalam kepentingan banyak.

Kompetensi professional guru tidak terlepas dari kompetensi yang lain seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru yang memiliki keempat kompetensi seperti yang di sebutkan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dapat dijadikan tolak ukur keprofesionalan guru dalam mengajar dan mendidik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru yang profesional diharapkan mampu mengkolaborasikan keempat kompetensi menjadi perilaku dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar dan mampu mengoptimalkan potensinya. Seorang guru professional diharapkan mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dengan baik, mampu merancang RPP, mampu menunjukkan akhlak yang mulia, berwibawa dan bijaksana, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, mampu menerapkan teknologi yang ada dan mampu berinteraksi dengan orang lain baik, teman sejawat maupun siswa, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Jawaban dari informan berikut membuktikan bahwa guru telah mampu mengkolaborasikan keempat kompetensi.

Akidah akhlak, qur'an hadist, tarikh, kemuhammadiyah, bahasa arab"
(Bapak M Zani)

"Untuk guru : melaksanakan dhuha. Untuk siswa : tadarus bersama, pembiasaan jamaah dhuhur dan ashar, tafakur alam, qurban, pengajian kelas" (Bapak Ridwan)

-Pengadaan alat penunjang pembelajaran" (Bapak M Zani)

*“- Membuat RPP
-Menyiapkan alat peraga” (Bapak Raikhan)*

“Alhamdulillah mendukung, ada fasilitas internet untuk update pengetahuan” (Ibu Fifit)

“Ya, sekolah sudah menyediakan seperti LCD, speaker, dsb. Namun guru juga terkadang membawa/menyiapkan sendiri” (Ibu Fifit)

*“Menyenangkan bisa saling diajak diskusi” (Bapak Raikhan)
“Alhamdulillah baik, banyak yang bertegur sapa ketika dijalan” (Bapak Raikhan)*

Berdasarkan keterangan dari informan dapat disimpulkan bahwa guru ISMUBA telah mampu mengkolaborasikan keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. Kemampuan guru ISMUBA dalam mengkolaborasikan keempat kompetensi menunjukkan bahwa guru ISMUBA telah memenuhi syarat sebagai guru yang professional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi professional guru yang termasuk dalam kategori paling baik terdapat pada indikator guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, sedangkan tingkat kompetensi professional guru yang termasuk dalam kategori paling rendah terdapat pada indikator guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

C. Faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru ISMUBA

Faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesionalisme guru dalam penelitian ini diketahui berdasarkan hasil wawancara kepada informan yaitu 4 orang guru ISMUBA. Faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, kecakapan dan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah dan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapat informasi mengenai faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan, kecakapan dan keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor kecerdasan, kecakapan dan keterampilan terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

*“Pembentuk keberhasilan kompetensi guru adalah kecerdasan”
“Kepintaran guru mengelola kelas” (Ibu Fifit)*

“Keberhasilan kompetensi guru dipengaruhi oleh kecakapan dan keterampilan guru dalam mengajar” (Bapak M Zani)

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor kecerdasan, kecakapan dan keterampilan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang

memiliki kecerdasan, kecakapan dan keterampilan dalam mengajar siswa lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

2. Faktor bakat, motivasi, minat dan kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor bakat, motivasi, minat dan kemampuan terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, bakat ikut berpengaruh” (Bapak M Zani)

“Ya, minat dan kemampuan sangat mungkin” (Bapak Raikhan)

“Ya, motivasi ikut berpengaruh” (Bapak Raikhan)

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor bakat, motivasi, minat dan kemampuan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang memiliki bakat, motivasi, minat dan kemampuan dalam mengajar siswa lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

3. Faktor kesehatan dan kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor kesehatan dan kepribadian terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, kesehatan ada pengaruhnya” (Bapak M Zani)

“Ya, tapi tidak mutlak” (Bapak Raikhan)

“Ya, kepribadian pengaruhnya ada tapi tidak banyak saya kira” (Bapak Raikhan)

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor kesehatan dan kepribadian memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang memiliki kesehatan dan kepribadian lebih baik memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

4. Faktor cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, ada” (Bapak M Zani)

“Ya, sepertinya ada” (Bapak Raikhan)

“Ya” (Informan3)

“Ya, betul” (Ibu Fifit)

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang memiliki cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja lebih baik memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

5. Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, dorongan keluarga meningkatkan motivasi kerja” (Ibu Fifit)

“Ya, dan lingkungan kerja ada pengaruhnya” (Bapak M Zani)

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang memiliki lingkungan keluarga dan lingkungan kerja lebih baik memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

6. Faktor komunikasi dengan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor komunikasi dengan kepala sekolah terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, ada lah, wong kepala sekolah yang mendorong untuk maju” (Bapak Ridwan)

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor komunikasi dengan kepala sekolah memberikan pengaruh

terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang memiliki komunikasi dengan kepala sekolah lebih baik memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

7. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor sarana dan prasarana terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

*“Ya, tanpa sarana dan prasarana, kemungkinan meningkat rendah”
(Bapak Ridwan)*

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru. Guru ISMUBA yang memiliki sarana dan prasarana lebih baik memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan faktor Pembentuk Keberhasilan Kompetensi Profesional Guru terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kecakapan dan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah dan sarana prasarana.

Hasil wawancara dengan informan sesuai dengan pendapat Srinalia (2015:199-200) yang menyebutkan bahwa keberhasilan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Bohari dalam Kompasiana (2015) menyebutkan keberhasilan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti semangat dalam menjalankan tugasnya, tingkat pendidikannya, intelektual, tuntutan tugas yang dihadapi dan etos kerja guru. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru antara lain kurikulum, suasana atau kondisi kelas dan sarana prasarana.

Meskipun semua informan setuju bahwa faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru meliputi faktor internal dan eksternal seperti hasil wawancara dengan informan, namun didapatkan juga penekanan faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru seperti faktor kesehatan yang dinilai berpengaruh tapi tidak mutlak seperti diungkapkan Bapak Raikhan *“Ya, tapi tidak mutlak”*. Demikian juga dengan faktor kepribadian, meskipun mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru namun pengaruhnya tidak banyak seperti diungkapkan Bapak Raikhan *“Ya, pengaruhnya ada tapi tidak banyak saya kira”*.

Guru yang profesional pada dasarnya memiliki motivasi intrinsik sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional. Anwar (2000:93), mengemukakan bahwa motivasi merupakan energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Guru yang memiliki motivasi untuk

melakukan pekerjaan, menunjukkan adanya dorongan dalam dirinya untuk bekerja dengan baik. Jika seorang guru mempunyai harapan yang besar dapat berprestasi tinggi, dan jika ia menduga bahwa dengan tercapainya prestasi yang tinggi ia akan merasakan akibat-akibat yang ia harapkan, maka ia akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja. Sebaliknya jika guru merasa yakin tidak akan dapat mencapai prestasi kerja sesuai dengan yang diharapkan pimpinan sekolah, maka ia akan kurang termotivasi untuk bekerja. Meningkatnya motivasi kerja akan menghasilkan lebih banyak usaha dan prestasi yang lebih baik

Guru dalam menjalankan tugas dan perannya tidak terlepas dari kebijakan dari pimpinan sekolah, sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan koordinasi yang baik. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para guru dan staf yang ada di dalam lingkungan sekolah. Wahjosumijo (2007:3) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*). Penelitian Saripudin (2014) menyebutkan adanya sumbangan yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap profesinya, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 70%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, kecakapan dan

keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja. sedangkan faktor eksternalnya meliputi sebagai berikut : lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah dan sarana dan prasarana.

D. Strategi guru ISMUBA dalam mengatasi rendahnya kompetensi profesional

Banyak cara yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kompetensi profesional guru. Hasil wawancara dengan guru ISMUBA menunjukkan banyaknya strategi yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kompetensi profesional guru.

1. Mengikuti pelatihan bagi guru



Gambar :4.0. Pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme mengajar

Pelatihan bagi guru penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Harapan dari pelatihan guru adalah guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalismenya dalam mengajar sehingga alumni sekolah dapat bermanfaat bagi masyarakat. Jika ingin melanjutkan jenjang pendidikan, lebih mudah untuk diterima di perguruan tinggi yang berkualitas.

Penelitian Dwy Purwaningsih menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, perlu dilakukan pelatihan pendidikan dan pengajaran bagi guru sehingga kemampuan guru dalam mengajar lebih baik lagi. Undang-Undang No 14 tahun 2005 disebutkan kriteria guru profesional harus memenuhi tujuh unsur yaitu pertama, merencanakan pembelajaran; kedua, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu; ketiga, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; keempat, bertindak objektif dan tidak diskriminatif; kelima, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi; keenam, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan; ketujuh, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kriteria guru profesional sesuai dalam UU No 14 tahun 2005 dapat terpenuhi jika guru mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih banyak melalui pendidikan dan pelatihan.

2. Menambah Fasilitas pembelajaran



Gambar 4.1. Menambah fasilitas pembelajaran guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme mengajar

Fasilitas pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar apabila fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau kurikulum yang sedang digunakan. Pemanfaatan fasilitas memudahkan guru dalam mengajar sekaligus memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan guru. Misalnya, untuk mata pelajaran computer, dibutuhkan fasilitas berupa perangkat computer sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena langsung diterapkan menggunakan fasilitas yang ada. Penelitian ini didukung oleh Irsyad (2012) yang menyebutkan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%.

Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Depdiknas (2003:2) menyatakan bahwa ada dua agenda perbaikan dalam pendidikan antara lain, perbaikan guru dan fasilitas belajar. Perbaikan kualitas guru penting untuk

perbaikan transfer pengetahuan terhadap siswa. Sedangkan perbaikan fasilitas belajar perlu diperhatikan agar tidak terjadi jurang yang terlalu lebar antara kualitas pendidikan siswa Indonesia dengan negara lain.

3. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi



Gambar 4.2. Variasi metode pembelajaran guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme mengajar

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencegah supaya murid tidak bosan mengikuti pelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi juga menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan gembira. Penelitian A'yunni Putri Pertiwi menyebutkan upaya peningkatan kompetensi profesional guru ISMUABA melalui pelatihan metode pembelajaran, workshop penyusunan media pelajaran yang diselenggarakan oleh MGMP. Selain itu Undang-Undang No 14 tahun 2005 menyebutkan strategi guru dalam pengembangan sikap profesional menunjukkan baik terbukti dengan dukungan sekolah berupa pendidikan dan pelatihan kemudian melalui metode, media, penilaian pembelajaran

Pendapat lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah Mulyasa (2011: 9) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadi strategi untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalis guru dalam mengajar adalah guru berusaha untuk mengerti dan menerapkan metode yang bervariasi. Kemampuan guru dalam membuat variasi mengajar dapat meningkatkan kinerja guru dan menjadikan ruang pembelajar lebih nyaman dan hidup. Sebaliknya jika kemampuan keterampilan dan kepahaman tentang strategi atau metode dalam pembelajaran yang dimiliki guru termasuk rendah, maka ruang pembelajaran atau kelas terasa membosankan dan siswa tidak berminat untuk belajar lebih lama dalam kelas.

Zanwir (2014) menyebutkan guru yang telah ditatar dengan model-model pembelajaran dapat memberikan warna dan perubahan cara mengajarnya sehingga hasil yang dicapai oleh siswa lebih meningkat. Artinya kompetensi mengajar guru yang telah ikut diklat tentang model-model pembelajaran, dapat ditingkatkan dan membawa pengaruh besar terhadap cara mengajarnya dilokal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi lemahnya kompetensi professional guru diantaranya adalah mengikuti pelatihan bagi guru, menambah fasilitas pembelajaran dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.